

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model PBL

###### a. Pengertian model *Problem Based Learning*

Setiap kali kita melakukan pembelajaran, Penting untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar prosesnya dapat berjalan efisien dan maksimal (Dewi, 2016). Model pembelajaran merupakan salah satu pengganti yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap dan cara berpikir mereka PBL (Nugraha, 2018) . Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata pada suatu topik yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar ikut serta aktif dalam pendidikan mereka dan mengajari mereka cara memecahkan masalah secara kritis (Ati & Setiawan, 2020) . Selain itu, pendekatan pembelajaran PBL menekankan pada pemecahan masalah di dunia nyata. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang cara mereka belajar dan untuk berkolaborasi dalam kelompok dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi (Utami & Giarti, 2020) .

Model pembelajaran PBL menggunakan situasi nyata sebagai landasan pembelajaran bisa meningkatkan keterampilan belajar siswa, dengan harapan dapat menghasilkan peningkatan prestasi belajar mereka. Paradigma pembelajaran konstruktivis PBL menyatakan bahwa siswa dapat berkolaborasi untuk memecahkan masalah dan menghasilkan pengetahuan mereka sendiri. (Ulger, 2018) .

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Model PBL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih fokus pada siswa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah di dunia nyata, baik sendiri maupun kelompok. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka sebagai hasilnya mereka sendiri dari masalah yang mereka hadapi.

**b. Sintaks model *Problem Based Learning***

Menurut Haerullah (Ade & Hasan, 2017) terdapat 5 sintaks model PBL yaitu sebagai berikut :

1. Fase 1 Orientasi Siswa Pada Masalah

ketika guru memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam mengatasi tantangan yang dipilih dengan menguraikan tujuan pembelajaran dan praktik yang diperlukan.

2. Fase 2 Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar

Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan merencanakan tugas pembelajaran yang berhubungan dengan masalah.

3. Fase 3 Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok.

Guru mendorong siswa untuk memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, dan mencoba berbagai penjelasan.

4. Fase 4 Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya

Untuk berbagi pekerjaan dengan teman sekelasnya, guru membantu siswa dalam mengatur dan menyiapkan tugas yang relevan, seperti laporan.

5. Fase 5 Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membaantu siswa merefleksikan atau mengevaluasi penelitian mereka dan proses yang mereka gunakan.

**c. Karakteristik *Problem Based Learning***

Menurut (Erik Sutrada, 2020) menyatakan karakteristik PBL sebagai berikut: 1) Pahami masalahnya. 2) Isu-isu yang diangkat harus berkaitan dengan situasi yang sebenarnya. 3) Atur pembelajaran seputar pemecahan masalah, jangan membatasi diri pada satu disiplin ilmu saja. 4) Hal ini memberikan tanggung jawab yang sangat besar kepada para siswa untuk mengarahkan dan mengawasi pembelajaran mereka sendiri. 5) Penggunaan kerjasama tim dalam pembelajaran. 6) Minta siswa mendemonstrasikan pemahamannya melalui produk dan presentasi.

Karakteristik proses PBL yakni di dalamnya termasuk 1) Aktivitas mengarahkan siswa pada masalah atau tantangan yang sesuai dengan kehidupan nyata. 2) Pendekatan multidisiplin yang memerlukan kerjasama dalam penyelidikan dan produksi karya. 3) Menggunakan permasalahan sebagai basis pendidikan untuk memperoleh pemahaman tentang konsep. 4) Prinsip-prinsip yang bertujuan meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah (Farida, 2020) .

**d. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning***

Menurut (Rerung et al., 2017) kelebihan PBL adalah:

2. Siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilannya dalam menyelesaikan masalah di kehidupan nyata.
3. Siswa mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan pengetahuan melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

4. Pembelajaran fokus pada pemecahan masalah, maka tidak memerlukan materi yang tidak relevan sehingga mengurangi kebutuhan siswa untuk menghafal.
5. siswa berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah seperti kerja kelompok.
6. Siswa dilatih menerapkan berbagai sumber informasi, antara lain perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

Dan kelemahan dari model PBL itu sendiri menurut Pertiwi et al., (2023) adalah berikut:

1. Pendekatan tujuan mungkin sulit dicapai oleh siswa yang kurang termotivasi
2. Mengharuskan investasi waktu dan dana yang signifikan.
3. Tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan metode PBL secara efektif.
4. Di kelas dengan tingkat keberagaman siswa yang tinggi, pembagian tugas bisa menjadi tantangan.
5. Penggunaan PBL mungkin kurang sesuai untuk sekolah dasar karena masalah kemampuan kerja kelompok.
6. PBL membutuhkan waktu yang cukup lama.
7. Membutuhkan kehadiran guru yang memiliki keterampilan untuk memfasilitasi kerja kelompok secara efektif.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media dalam bahasa Latin, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, adalah sumber kata media dalam bahasa Inggris. Media yaitu perantara atau pengantar pesan dalam bahasa Arab yang menghubungkan

antara pembicara dan pendengar. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association for Education and Communication Technology/AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau komunikasi.

Media belajar merupakan alat yang memuat informasi atau pesan-pesan instruksional untuk belajar. Tujuan pembelajaran terkandung dalam pesan-pesan atau informasi yang disampaikan oleh media pembelajaran. Media mempunyai peran yang signifikan dalam membantu siswa dalam memahami ide-ide baru, mengasah keterampilan yang sudah ada, dan mencapai standar kompetensi (Hasan et al., 2021). Mempunyai berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik perlu berhati-hati dalam memilih jenis media yang sesuai untuk situasi pembelajaran.

Media pembelajaran ialah sarana yang mendukung proses pembelajaran dengan mempetrjelas pesan yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Cecep & Danddy, 2021). Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu media audio yang hanya mengandung unsur audio saja, seperti radio dan rekaman audio. Media visual, seperti lukisan, gambar, dan foto, yang dapat dilihat tetapi tidak memiliki komponen audio. Rekaman film dan video adalah contoh media audiovisual yang menggabungkan suara dan visual. Selain itu, terdapat juga media bahan yang merupakan format untuk menaruh pesan pembelajaran sama halnya dengan buku, alat peraga, transparansi, film, dan slide, serta unsur manusia, alat, teknik, dan latar yang turut mempengaruhi proses pembelajaran.

Pada penelitian ini media yang dipakai adalah media visual yaitu merdia pembelajaran digital *flipbook* yang didalamnya memaparkan materi

mengenai IPAS yang dikemas lebih menarik lagi. Setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media *Flipbook*, diharapkan media tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## b. Media pembelajaran *Flipbook*

*Flipbook* ialah perangkat lunak yang memberikan pengalaman serupa membuka halaman buku, namun dengan tambahan fitur media digital seperti animasi, gambar, video, dan audio. Penggunaan *flipbook* dapat membuat materi ajar lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik, serta menjadi alat bantu bagi guru dalam menjelaskan materi, termasuk menulis puisi, dengan lebih efektif dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan kemandirian siswa, dan memotivasi siswa untuk belajar (Dayanti et al., 2021). *Flipbook* yaitu media pembelajaran yang menyajikan informasi dengan menampilkan rangkaian materi dalam bentuk *e-book* digital yang dapat dibuka dan dibalik menyerupai buku aslinya (Dewa et al., 2015).



**Gambar 2.1** Media Flipbook

Dalam paparan diatas mengenai pengertian media pembelajaran *flipbook* dapat disimpulkan bahwa *flipbook* adalah salah satu media digital yang berisi rangkaian materi sebuah pembelajaran yang dikemas menyerupai buku digital.

### **c. Kelebihan Media *Flipbook***

Adapun kelebihan dari media pembelajaran *flipbook* adalah bisa diakses oleh semua orang melalui smartphone atau laptop. Menurut (Amiyanti, Ningsih, 2018) Keunggulan media *flipbook* adalah kemampuan menyajikan materi secara ringkas dan praktis, dapat digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan, produksi bahan relatif murah dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berndasarkan pernyataan diatas, maka peneliiti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat belajar siswa dengan judul “Efektivitas model PBL Berbantuan Media *Flipbook* terhadap Minat Belajar IPAS Siswa kelas V Sekolah Dasar”

## **3. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah dorongan internal yang mencakup rasa tertarik, sukai, perhatian, fokus, usaha, motivasi, dan aspek lainnya. Ini adalah karakteristik yang muncul dari dalam diri seseorang. Minat juga melibatkan kecenderungan batiniah terhadap sesuatu yang didasari oleh perasaan senang, kesungguhan, dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengaruh minat sangat signifikan dalam hal positif terhadap pembelajaran, khususnya dalam bidang studi dan pengetahuan yang menjadi fokus setiap individu (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Minat pada dasarnya adalah kesediaan untuk terlibat dalam suatu hubungan dengan hal-hal di luar diri sendiri. Taruhannya meningkat seiring dengan kekuatan atau kedekatan hubungan. Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas seseorang karena mereka cenderung melakukan hal-hal yang

diminatinya. Sebaliknya, tidak ada sesuatu pun yang dilakukan tanpa minat. Dengan kata lain, minat menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan hal yang diminatinya (Sardini, 2014) .

Belajar ialah suatu perubahan tingkah laku seseorang sehingga ditambahkan lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan sikap daripada serangkaian kegiatan untuk perkembangan seseorang secara keseluruhan (Nurrita, 2018) . Belajar adalah suatu proses atau kegiatan untuk mencapai sesuatu yakni belajar akan terlihat hasilnya ketika pembelajaran telah selesai.

Minat belajar adalah sikap komitmen terhadap proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan jadwal belajar dan inisiatif pribadi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Ini mencakup rasa sukai atau ketertarikan pada kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari manapun. Minat belajar merupakan faktor kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran siswa. Ini mencerminkan disiplin dalam proses pembelajaran, baik melalui perencanaan jadwal belajar maupun upaya personal untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Yaya et al., 2021) .

#### **b. Indikator Minat Belajar**

Ricardo & Meilani, (2017) Menjelaskan bahwa indikator Minat belajar meliputi minat dan semangat belajar, partisipasi aktif, kemampuan fokus dan konsentrasi, emosi positif dan meningkatkan motivasi belajar, harga diri dalam belajar, serta kemampuan mengambil keputusan terkait pembelajaran yang dilaksanakan. keluar.

Lestari dan Yudhanegara (2018) menyatakan ada beberapa indikator minat belajar antara lain:

- 1) Rasa senang dan siap belajar jika sesama peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Ketertarikan berkaitan dengan keinginan peserta didik terhadap hal tertentu, sekelompok orang, proyek, atau secara obyektif mengenai pengalaman dihasilkan oleh kegiatan proyek.
- 3) Peserta didik menunjukkan perhatian terhadap obyek yang ada, maka obyek tersebut akan diperhatikan oleh peserta didik tersebut.
- 4) Menyertakan peserta didik dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik untuk tanggap dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indicator minat belajar, peneliti menuliskan bahwasannya indicator minat belajar menurut penulis sendiri adalah

- 1) Perasaan senang siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Ketertarikan dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran
- 3) Peserta didik selalu memperhatikan objek yang telah diajarkan oleh guru.
- 4) Selalu mengikutsertakan peserta didik dalam hal apapun dalam pembelajaran.

### **c. Faktor yang mempengaruhi minat belajar**

Minat belajar siswa berkembang karena dipengaruhi oleh berbagai factor. Minat tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat memicu timbulnya minat belajar.

Menurut Zaki Al Fuad & Zuraini (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mencakup beberapa aspek. Pertama, factor internal atau factor dari dalam diri siswa yang meliputi:

- 1) Penampilan jasmani, yang meliputi kebugaran jasmani atau kesehatan siswa. Kondisi fisik yang optimal sangat menunjang berhasilnya belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar
- 2) Aspek psikologis, yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, imajinasi, ingatan, pemikiran, bakat, dan motivasi.

Kedua, factor eksternal atau dari luar diri siswa yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Keluarga, ialah lembaga pendidikan pertama bagi anak. Orang tua harus selalu siap membantu anak, menyediakan peralatan belajar yang diperlukan, dan menciptakan suasana yang nyaman untuk mendukung belajar anak.
- 2) Sekolah, yang meliputi metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, alat pembelajaran, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan sampingan.
- 3) kepada masyarakat sekitar, meliputi interaksi teman sebaya, acara komunitas, dan lingkungan tempat tinggal. kepada masyarakat sekitar, meliputi interaksi teman sebaya, acara komunitas, dan lingkungan tempat tinggal. Jika kegiatan ekstrakurikuler dan akademik seimbang, maka kegiatan akademik akan lebih efektif. Keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik akan meningkatkan efektivitas kegiatan akademik.

Dengan adanya penjelasan diatas, maka dari itu peneliti akan melangsungkan sebuah penelitian untuk melihat bagaimana minat belajar siswa kelas V sekolah dasar terutama pada mata Pelajaran IPAS.

#### **4. Pembelajaran IPAS SD**

Menurut Rusilowati (2022) IPAS adalah kombinasi dari IPA dan IPS. Isi IPAS erat kaitannya bersama alam dan interaksi manusia. Lingkungan sekitar siswa dan alam sekitar harus dipertimbangkan dalam pelajaran sains. Sains adalah sekelompok pengetahuan dan metode untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Sains memiliki 3 komponen utama yang saling berkaitan: produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Mempelajari sains berarti mempelajari produk, proses, dan sikap ilmiah. Sains sebagai suatu produk melibatkan susunan fakta, konsep, prosedur, prinsip dan hukum alam. Sebagai suatu proses, sains melibatkan penemuan melalui metode ilmiah atau karya ilmiah. Sains sebagai suatu sikap berarti sikap ilmiah yang didasarkan pada proses-proses ilmiah yang bermanfaat dalam menghasilkan produk-produk ilmiah.

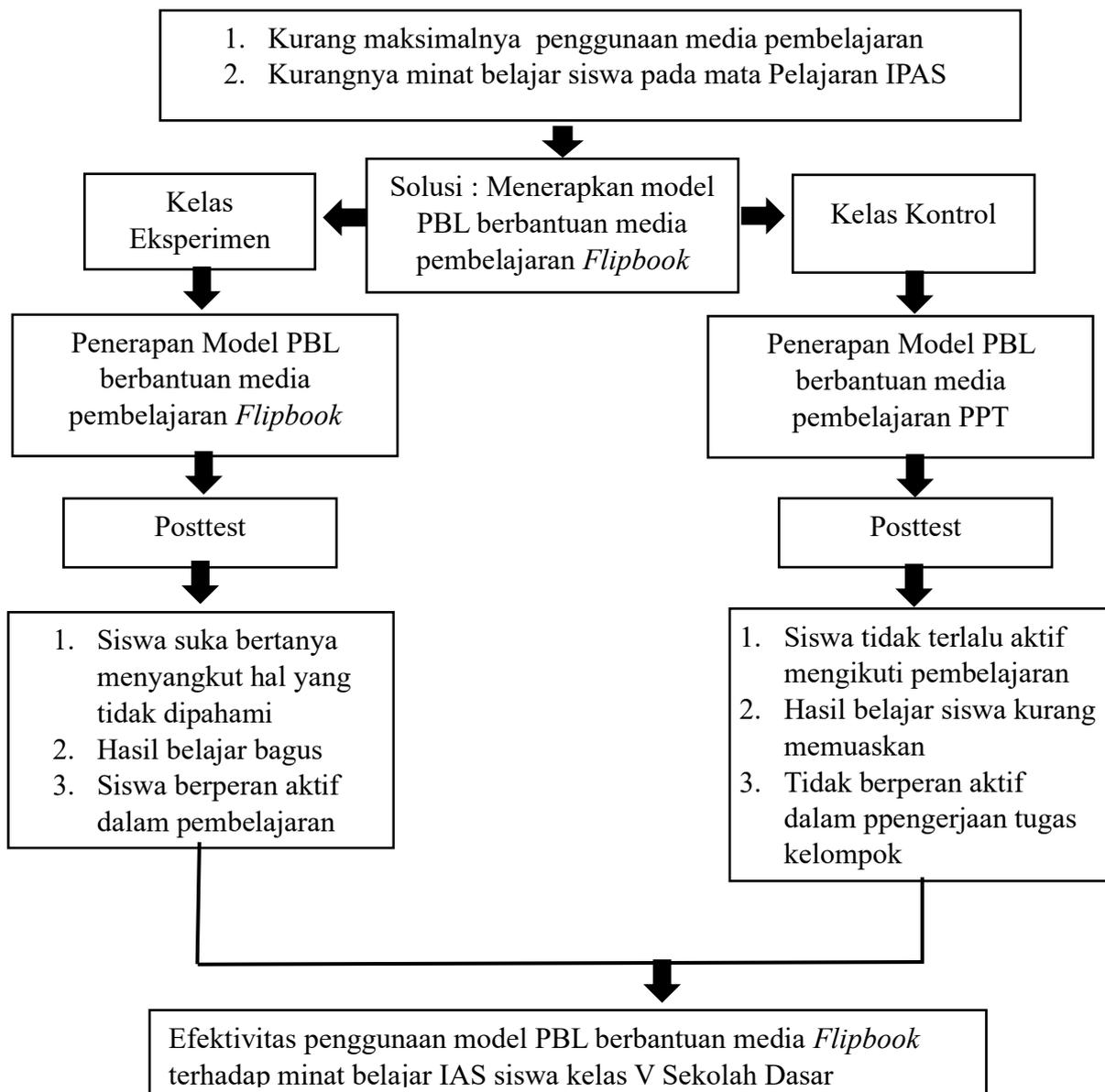
Pendidikan yang berfokus pada konsep, peristiwa, dan fakta ilmu sosial dikenal dengan sebutan IPS. Melalui pendidikan IPS, siswa dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, demokratis, dan berpikiran terbuka, serta warga dunia yang cinta damai. Karena konten sains didukung oleh konteks kehidupan sehari-hari yang dikaji dalam IPS, integrasi IPS dan sains menjadi fondasi bagi terciptanya konten literasi dan numerasi yang lebih kontekstual.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Pada kegiatan pembelajaran, tentunya diperlukan suatu sarana untuk menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat menerima dengan lebih mudah. Sarana pelajaran seringkali juga disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada saat ini tidak hanya terbatas pada papan tulis, alat-alat praktikum, dan buku teks, tetapi juga telah berkembang menjadi alat-alat yang lebih mudah digunakan. Contohnya, film atau permainan komputer yang sering digunakan oleh

siswa sehari-hari mengandung aspek pembelajaran dan dapat digunakan untuk media pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru perlu merancang media pembelajaran yang cocok untuk menarik perhatian dan minat siswa, serta mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, terutama dalam konteks pembelajaran saat ini. Hal ini bertujuan agar siswa merasa tenang dan nyaman dalam proses kegiatan belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan belajar yang baik.



**Gambar 2.2** Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dicirikan sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian saat dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus menunjukkan kebenaran hipotesis. Hipotesis penelitian adalah apa yang didefinisikan sebagai hipotesis. Hipotesis didefinisikan secara statistik sebagai klaim tentang kondisi populasi (parameter) yang didukung oleh data dari sampel penelitian. (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka berpikir agar penelitian lebih terarah maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Flipbook* terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 01 Winongo

$H_1$  : Ada efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Flipbook* terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 01 Winongo